



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT BPR DAYA PERDANA NUSANTARA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/ POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Depok, 24 April 2026 
PT BPR DAYA PERDANA NUSANTARA

Disetujui Oleh


Ricardo Simatupang
Direktur

BPR **perdana**


Hasahatan Gultom
Komisaris Utama



BPR **perdana**



PT BPR DAYA PERDANA NUSANTARA

LAPORAN



KEBERLANJUTAN

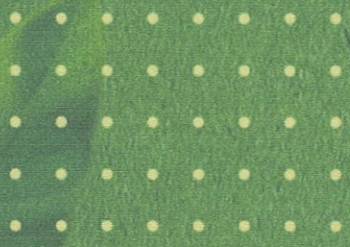
Sustainability Report

2025

NATURAL
100%

O₂

H₂O



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	7
2.1. Kinerja Ekonomi	7
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	11
2.3. Kinerja Sosial	12
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	14
3. Profil Bank	16
4. Penjelasan Direksi	23
5. Tata Kelola Keberlanjutan	32
Umpan Balik	38

Kata Pengantar

Tahun 2025 merupakan bagian penting dalam upaya BPR Daya Perdana Nusantara untuk terus mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam kegiatan usaha Bank. Sepanjang tahun pelaporan ini, Bank telah melaksanakan berbagai program dan inisiatif yang selaras dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai bentuk komitmen terhadap pembangunan yang berkelanjutan.

Sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan, BPR menyadari bahwa keberlanjutan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja keuangan semata, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, BPR Daya Perdana Nusantara menjalankan kegiatan usahanya dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang mengedepankan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan usaha yang sehat, serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Dalam perannya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pembiayaan. Penyaluran kredit diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, tidak berdampak negatif terhadap lingkungan, serta mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mendukung keberlangsungan usaha Bank secara berkelanjutan.

BPR Daya Perdana Nusantara meyakini bahwa penerapan keuangan berkelanjutan merupakan bagian dari pengelolaan risiko yang bertanggung jawab. Ketidaksielarasan terhadap aspek lingkungan dan sosial berpotensi menimbulkan risiko, termasuk risiko kredit, yang dapat berdampak pada keberlangsungan Bank. Oleh karena itu, komitmen terhadap keuangan berkelanjutan menjadi landasan penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan Bank ke depan.

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) BPR Daya Perdana Nusantara Tahun 2025 disusun untuk memberikan gambaran mengenai kinerja Bank dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini mencakup periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 dan disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta disampaikan kepada otoritas sesuai dengan batas waktu pelaporan yang ditetapkan.

Melalui laporan ini, BPR Daya Perdana Nusantara berharap dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan secara berkesinambungan.

1.**Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan****Tentang Laporan Keberlanjutan**

Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan

6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR DAYA PERDANA NUSANTARA tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR DAYA PERDANA NUSANTARA membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2025 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR DAYA PERDANA NUSANTARA tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasinya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR DAYA PERDANA NUSANTARA serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR DAYA PERDANA NUSANTARA adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR DAYA PERDANA NUSANTARA dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan

kewajaran.

5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR DAYA PERDANA NUSANTARA <https://www.bprgodigital.co.id>
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR DAYA PERDANA NUSANTARA.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi

keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.

3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai

2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan			
Total Aset	178.361.616.651	153.471.107.462	107.317.251.077
Aset Produktif	167.112.049.501	145.572.771.436	102.363.011.433
Kredit/Pembiayaan Bank	135.915.358.470	128.168.927.633	92.203.066.156
Dana Pihak Ketiga	100.967.444.407	85.334.624.024	52.973.523.450
Pendapatan Operasional	27.419.420.048	21.957.608.576	27.419.420.048
Biaya Operasional	25.702.040.375	20.290.184.167	14.581.602.414
Laba Bersih	1.531.942.420	1.480.093.493	1.173.858.794
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	21,33	23,66	19,91
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,97	5	8,02
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	0	0	0
NPL gross	6,11	5,68	6,92
NPL nett	3,71	3,37	4,61
Return on Asset (ROA)	1,14	1,41	1,66
Return on Equity (ROE)	10,06	9,35	13,36
Net Interest Margin (NIM)	8,49	9,52	12,02
Rasio Efisiensi (BOPO)	93,74	92,41	91,48
Loan to Deposit Ratio (LDR)	132,06	146,56	170,29
Cash Ratio	12,24	10,99	10,13

Terdapat peningkatan aset dan Laba BPR DAYA PERDANA NUSANTARA di sepanjang tahun 2025 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	109.963.890.662	100.967.444.407	85.334.624.024	52.973.523.450
a.1. DPK	109.963.890.662	100.967.444.407	85.334.624.024	52.973.523.450
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	-	25.105.938.500	28.891.371.388	23.142.271.158
b.1. Kredit / Pembiayaan	-	25.105.938.500	28.891.371.388	23.142.271.158
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	-	-	-	-
a.1. DPK	-	-	-	-
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	54.289.018.437	25.105.938.500	-	-
b.1. Kredit / Pembiayaan	54.289.018.437	25.105.938.500	-	-
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	-	-	-	-
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	54.289.018.437	25.105.938.500	-	-
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	-	-	-	-
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	100%	100%	-	-
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	54.289.018.437	25.105.938.500	-	-
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	54.289.018.437	25.105.938.500	-	-

Penghimpunan dana mengalami kenaikan di tahun 2025 dibandingkan tahun 2024 dan 2023.



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



BPR DAYA PERDANA NUSANTARA mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR DAYA PERDANA NUSANTARA tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di lingkungan BPR.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan *tumbler* yang disiapkan pegawai masing-masing.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	-	5.006	4.779	6.889
b. Penggunaan Listrik (kWh)	-	59.167	-	-
c. Penggunaan Air (m3)	-	-	-	-
d. Penggunaan Kertas (kg)	-	290	-	-

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keaneekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi**Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi**

Tidak ada teks yang diberikan.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Surabaya.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	79	65	-	-
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	3	-	-
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	4	3	-	-
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	-	-	-	-
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR DAYA PERDANA NUSANTARA ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	48.375.532	74.115.386	-	-
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	-	-

Informasi Kegiatan yang Berdampak terhadap Masyarakat

Nama Kelompok / Mitra Usaha	Lokasi	Jenis Kegiatan	Jumlah Mitra / Pelaku UMKM
BP Jamsostek	Menara Jamsostek	Pelaksanaan Bazar untuk meningkatkan awareness terhadap layanan dan produk BPR Perdana	
Srikandi Bulog	Bulog	Pelaksanaan Bazar untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dalam mengelola keuangan di bulan ramadan	
Program Indonesia Happy Living	Jabodetabek	Mendukung kegiatan sosial dan merangkul lebih banyak komunitas	

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR DAYA PERDANA NUSANTARA senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR DAYA PERDANA NUSANTARA melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR DAYA PERDANA NUSANTARA selama tahun 2025 antara lain meluncurkan Program Kredit BPR DAYA PERDANA NUSANTARA, dan Tabungan Go Digital.

Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan program *credit scoring*, Aplikasi Monitoring Kredit, dan Web Based Laporan Tahunan bekerja sama dengan Vendor.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR DAYA PERDANA NUSANTARA telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, Perseroan secara kontinu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR DAYA PERDANA NUSANTARA juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR DAYA PERDANA NUSANTARA telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR DAYA PERDANA NUSANTARA akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR DAYA PERDANA NUSANTARA pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR DAYA PERDANA NUSANTARA maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR DAYA PERDANA NUSANTARA belum melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	PT BPR DAYA PERDANA NUSANTARA
Alamat	Jl. Raya Bogor Km. 29, Mekarsari, Cimanggis Depok, 16952
Nomor Telepon	081918720479 // (021)8720479
Email	bpr_perdana@yahoo.co.id
Website	www.bprperdana.com

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp178,361 Milyar mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun - tahun sebelumnya menjadi Rp 161,598 milyar.

No	Uraian	2025	2024	2023
1	Total Aset	Rp178.361.616.651	Rp153.471.107.462	Rp107.317.251.077
2	Total Kewajiban	Rp161.598.748.516	Rp137.648.257.570	Rp98.528.285.967

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 65 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kota Depok. Demografi secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Berdasarkan Jabatan		Berdasarkan Usia	
Jabatan	Jumlah	Usia (Tahun)	Jumlah
Branch Manager	1	20	1
Loan Manager	2	22	6
Funding Manager	1	23	3
Operation Manager	1	24	11
Human Capital & General Affair Manager	1	25	9
Compliance, Risk Management, AML/CTF, Anti-Fraud & Reporting Integrity Manager	1	26	5
Internal Audit Manager	1	27	4
Collection Section Head	1	28	1
Commercial Funding Section Head	1	29	4
Retail Funding Section Head	1	30	1
Legal & Appraiser Section Head	1	31	2
Operation Section Head	1	32	1
IT Section Head	1	33	5
Relationship Manager Lending	6	34	2
Relationship Manager Funding	5	36	4
Collection Officer	1	38	1
Brand & Promotion Officer	2	46	1
Credit Review & Monitoring Officer	1	48	2
Teller	2	50	1
Customer Service & Loan Admin	1	53	1
Customer Service	1	Total	65
Accounting Officer	2		
Loan Admin Officer	1		
Frontliner MKK	1		
Talent Acquisition & Development Officer	1		
HC Administration & Compliance Officer	1		
General Affair Officer	2		
Internal Audit Officer	2		
IT Support Officer	1		
Data Analyst	1		
Credit Analyst Officer	8		
Legal & Appraiser Officer	3		
Office Boy	2		
Security	6		
Driver	1		
Total	65		

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Saham	Kepemilikan %	Jumlah (Rp)
1	Ny. Yenita Elza	9.449.000	71.21%	9.499.000.000
2	PT. Rumah Inovasi Keuangan	2.000.000	14.99%	2.000.000.000
3	Halompoan Rony Manurung	831.470	6.23%	831.470.000
4	Tn. Gonti Manalu	336.627	2.52%	336.627.000
5	Tn. Hasahatan Gultom	336.627	2.52%	336.627.000
6	Ny. Rezwani Simatupang	336.627	2.52%	336.627.000

Aspek Sosial

Komitmen BPR Perdana dalam aspek sosial diwujudkan melalui berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas internal.

a. Literasi dan Inklusi Keuangan

- Literasi keuangan adalah Upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan

keterampilan masyarakat tentang produk/ jasa keuangan, agar mereka bisa mengelola keuangan dengan lebih baik dan mengambil keputusan keuangan yang tepat.

- Inklusi keuangan adalah Usaha untuk memperluas akses masyarakat, terutama yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan (unbanked), agar mereka bisa menggunakan layanan keuangan formal.
- b. Pelatihan di sini biasanya berarti kegiatan pengembangan kompetensi internal, yaitu untuk karyawan atau manajemen BPR Perdana, agar lebih memahami, manajemen risiko, kepatuhan terhadap regulasi, keuangan berkelanjutan, Anti-fraud dan integritas pelaporan keuangan serta peningkatan layanan kepada nasabah
- c. Realisasi dana CSR adalah jumlah uang yang benar-benar dikeluarkan oleh BPR Perdana untuk program- program sosial yang bertujuan mendukung kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di sekitar bank.

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	48.375.532	74.115.386

Peristiwa Penting dan Prestasi yang didapat BPR Perdana di Tahun 2025 antara lain sebagai berikut :

No	Tanggal	Keterangan	Tempat	Foto
Penghargaan				
1	29 Agustus 2025	Menerima penghargaan dari infobank dalam program 16th BPR Award dengan Predikat Kinerja "Sangat Bagus"	Jakarta	
2	20 Juni 2025	Menerima penghargaan dari The Finance dalam ajang Top 100 BPR 2025, Kategori Top 100 BPR Beraset Rp100 miliar ke atas yang Tumbuh Pesat Selama 3 tahun	Jakarta	

Peristiwa Penting				
1	10 Juni 2025	Perayaan Ulang Tahun BPR Perdana	Kantor Pusat BPR Perdana, Depok	
2	14 Juni 2025	Pengundian Tabungan Perdana Plus dan Perayaan Ulang Tahun BPR Perdana	Hotel Santika Depok	
3	17 Agustus 2025	Perayaan HUT RI dan Lomba 17 Agustus	Lapangan Bulak Sereh Cibubur	
4	19 Desember 2025	Perayaan Natal	GSKI Aletheia Cimanggis	
5	10 Juni 2025	Launching Mobil Kas Keliling	Kantor Pusat BPR Perdana, Depok	
6	10 Januari 2025	Launching Perdana Akses	Pasar Induk Kramat Jati, Jakarta Timur	

Kegiatan Internal dan Eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025 :

Kegiatan Internal dan Eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan
1	Partisipasi dalam Bazaar Menara BP Jamsostek	25 -28 Februari 2025	Meningkatkan <i>awareness</i> terhadap layanan dan produk BPR Perdana
2	Partisipasi dalam Bazaar Srikandi Bulog	18 - 20 Maret 2025	Meningkatkan literasi keuangan masyarakat dalam mengelola keuangan di bulan ramadan
3	Perayaan "Perdana 21, Dua Dekade satu Hati"	26 Mei - 30 Juni 2025	Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) melalui produk tabungan dan deposito
4	Sponsorship dan keikutsertaan dalam Pameran Billymoon	31 Mei 2025	Memperkenalkan produk kepada komunitas dan pelaku UMKM
5	Sponsorship dan keikutsertaan dalam Peringatan HUT RI 80 "Colours of Billymoon 2025"	Agustus 2025	Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) melalui produk tabungan dan deposito
6	Sponsorship dan keikutsertaan dalam Pameran Indojalito	28-Apr-25	Menjangkau calon nasabah potensial dari anggota komunitas
7	Memberikan dukungan dalam Program Indonesia <i>Happy Living</i>	2 Februari 2025	Mendukung kegiatan sosial dan merangkul lebih banyak komunitas
8	Memberikan dukungan dan sponsorship HUT DPSK ke-55	30 Januari 2025	Memperkuat citra perusahaan dan mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan

9	Sosialisasi Keuangan di Sekolah Al Fatih	30-Apr-25	Meningkatkan kesadaran pentingnya tabungan anak pada orang tua dan kesadaran untuk mulai menabung pada anak-anak.
10	Sosialisasi Tabungan Simpel dan Mobil Kas Keliling di Sekolah Al Fatih	12 Juli 2025	Membangun hubungan emosional dengan calon nasabah serta mendorong pertumbuhan tabungan baru dari segmen keluarga
11	Kolaborasi bersama Nyambee Community	9 Agustus 2025	Memperluas jangkauan audiens secara organik ke komunitas finansial digital.
12	Memperikan dukungan dan sponsorship dalam Musang BKS Dapen-KI 2025	17 - 19 September 2025	Memberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya berinvestasi di produk yang aman seperti Deposito
13	Melakukan Kolaborasi melalui program Edukasi Keuangan untuk UMKM bersama Komunitas JUWARA Naik Kelas Kota Depok	28 Agustus 2025	Meningkatkan citra BPR Perdana sebagai bank yang peduli, dekat, dan relevan dengan kebutuhan UMKM lokal.
14	Memberikan Sponsorship dan keikutsertaan dalam pameran Teras Bali Kemerdekaan	24 Agustus 2025	Mendorong potensi akuisisi nasabah baru dengan memberikan edukasi mengenai produk BPR Perdana terutama deposito.
15	Melakukan activation di CFD Margonda Depok	November - Desember 2025	Menciptakan engagement positif melalui aktivitas interaktif dan kolaboratif serta meningkatkan <i>brand awareness</i> di masyarakat
16	Melakukan Kolaborasi bersama Perumahan Pesona Khayangan Depok	27 Desember 2025	Memperkenalkan BPR Perdana kepada komunitas premium dengan pendekatan <i>trust-building</i> dan Menciptakan <i>branding experience</i> yang profesional, <i>warm</i> , dan <i>memorable</i> .

Produk dan Layanan

Tabungan

- Tabungan Perdana
- Tabungan Perdana Plus
- Tabungan Nusantara
- TabunganKu
- Tabungan Hari Raya

- Simpanan Pelajar

Kredit

- Kredit Modal Kerja
- Kredit Aneka Guna
- KTA Pedagang

Deposito

Deposito Berjangka

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank**a. Visi Keberlanjutan**

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

Adapun yang menjadi misi BPR Daya Perdana Nusantara yaitu:

1. Melayani UMKM sebagai mitra sejati.
2. Menyediakan layanan keuangan yang mudah, aman, dan cepat.
3. Memberikan layanan keuangan yang berharga dan dapat diandalkan.
4. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR DAYA PERDANA NUSANTARA mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4. Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional perbankan hijau.

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat.
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi-strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan

adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, BPR DAYA PERDANA NUSANTARA belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR DAYA PERDANA NUSANTARA kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.



Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR DAYA PERDANA NUSANTARA. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai berkelanjutan bagi semua pihak. Harapan

kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Tantangan utama dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR DAYA PERDANA NUSANTARA berkaitan dengan kesiapan internal perusahaan untuk bertransformasi dari orientasi keuntungan jangka pendek menjadi pertumbuhan komprehensif yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple bottom line*).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR DAYA PERDANA NUSANTARA, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG diterapkan dalam operasional harian Bank. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dengan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR DAYA PERDANA NUSANTARA belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam SOP Analisis Pemberian Kredit, manajemen risiko, maupun tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR DAYA PERDANA NUSANTARA menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai** spesialis ESG (Environmental, Social & Governance) atau sustainability officer. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh manajemen risiko atau kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan rangkap jabatan.
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Analisis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan.

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah adalah **profil dan kesiapan debitur**. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR DAYA PERDANA NUSANTARA menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut **realistis dijalankan dengan kapasitas bank yang relatif terbatas**.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penguatan komitmen manajemen.

Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. Tone from the top penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekedar proyek tambahan.

2. Penyusunan kebijakan dan SOP yang sederhana.

BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah-tinggi, serta checklist singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.

3. Peningkatan kapasitas SDM.

Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.

4. Integrasi ke proses kredit.

Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.

5. Pengembangan produk dan insentif.

Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.

6. Peningkatan kualitas data dan pelaporan.

Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan template manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.

7. Edukasi dan pendampingan nasabah.

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

8. **Kerja sama dengan pihak eksternal.**

BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

9. **Implementasi bertahap berbasis prioritas.**

Bank tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. **Kebijakan Pemerintah**

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR DAYA PERDANA NUSANTARA sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. **Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.**

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. **Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.**

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. **Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.**

Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. **Perekonomian Nasional, Regional, dan Global**

Secara garis Besar BPR DAYA PERDANA NUSANTARA menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya besar dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian investasi**.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Go digital menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR DAYA PERDANA NUSANTARA antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah.**
BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan UMKM.**
Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. **Membangun kemitraan lokal.**
Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.
4. **Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.**
Alih-alih menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
5. **Peningkatan komunikasi dengan regulator.**
Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.

6. Penyederhanaan persyaratan.

Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7. Penguatan reputasi dan komunikasi publik.

Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR DAYA PERDANA NUSANTARA sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi BPR DAYA PERDANA NUSANTARA No. SKDir.Godig/02/2024 tanggal 30 Oktober 2024 tentang Kebijakan Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik, adalah sebagai berikut:

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.



Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR DAYA PERDANA NUSANTARA berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang

Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR DAYA PERDANA NUSANTARA secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR DAYA PERDANA NUSANTARA. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama-sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal-hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	2	2	3
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	3	3	3

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	12	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	25	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	26	-	-

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di BPR DAYA PERDANA NUSANTARA menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR Digital yang tinggi mendorong BPR DAYA PERDANA NUSANTARA untuk lebih disiplin melaksanakan keberlanjutan konsisten dijalankan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR DAYA PERDANA NUSANTARA menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR DAYA PERDANA NUSANTARA menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, BPR DAYA PERDANA NUSANTARA menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR DAYA PERDANA NUSANTARA dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

BPR DAYA PERDANA NUSANTARA juga melakukan sharing experience dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR DAYA PERDANA NUSANTARA memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR DAYA PERDANA NUSANTARA, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR DAYA PERDANA NUSANTARA.

Lainnya

Asosiasi perbankan/ Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarkan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR DAYA PERDANA NUSANTARA yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR DAYA PERDANA NUSANTARA menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR DAYA PERDANA NUSANTARA memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

Bapak R. Adithya Kholis Hakiki

Pejabat Eksekutif Kepatuhan Manajemen Risiko, Strategi Anti Fraud, dan Integritas Pelaporan.

PT. BPR Daya Perdana Nusantara

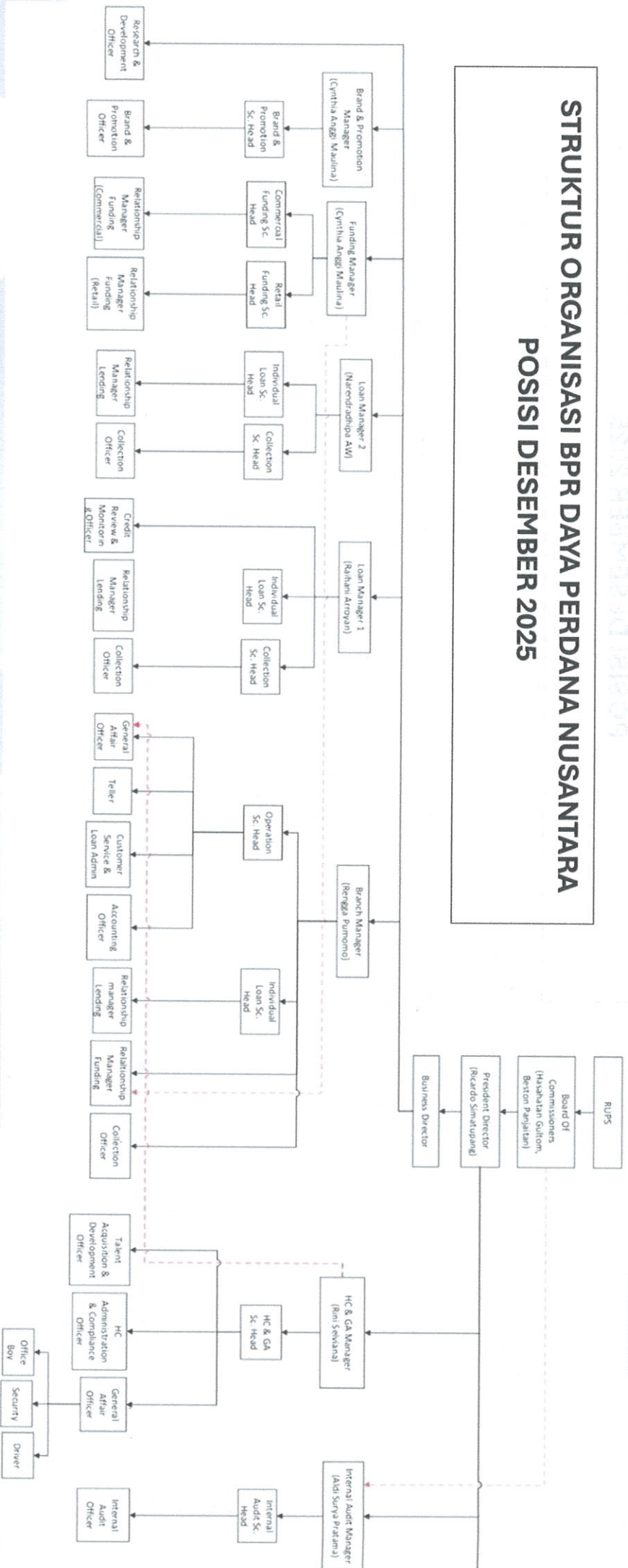
Jl. Raya Bogor Km. 29, Mekarsari, Cimanggis Depok, 16952

Telephone : (021)8720479

Email : bpr_perdana@yahoo.co.id

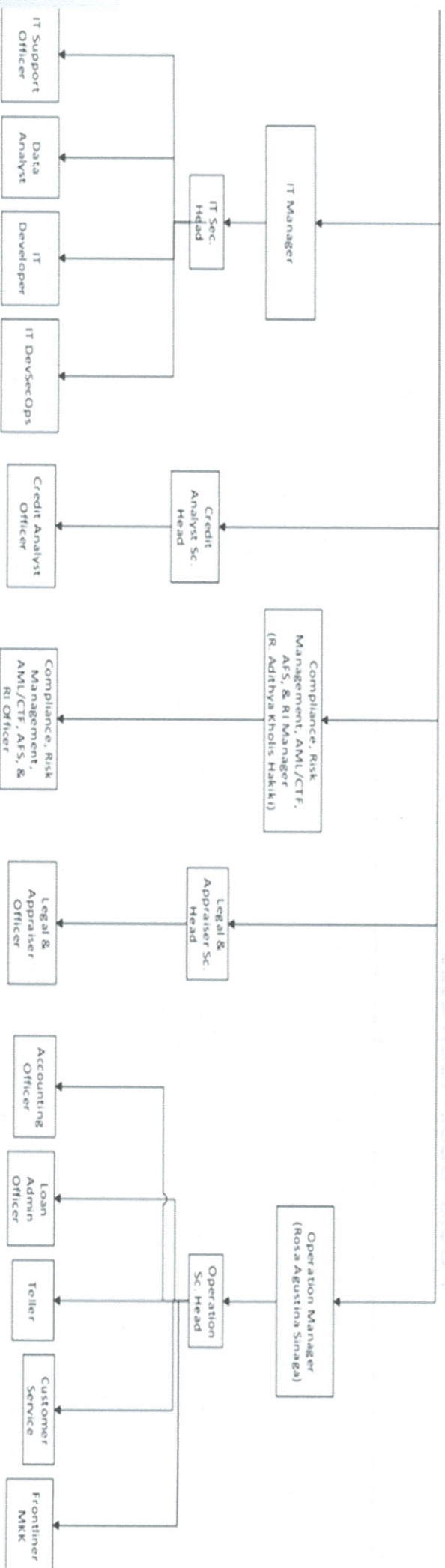
Untuk Laporan Keberlanjutan sebelumnya belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan, meskipun demikian Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.

STRUKTUR ORGANISASI BPR DAYA PERDANA NUSANTARA POSISI DESEMBER 2025



STRUKTUR ORGANISASI BPR DAYA PERDANA NUSANTARA

POSISI DESEMBER 2025



Target dan Realisasi Kegiatan Prioritas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

BPR Daya Perdana Nusantara telah menetapkan beberapa program prioritas yang dilaksanakan pada Tahun 2023-2027 dalam penerapan Rencana Aksi yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan. Kegiatan dalam bentuk program prioritas tersebut merupakan upaya perusahaan dalam mewujudkan tercapainya aksi yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan dengan uraian, sebagai berikut:

No	Aspek	Target	Kegiatan	Realiasi
1	Lingkungan: Implementasi <i>Paperless System</i>	Mengurangi penggunaan kertas di kantor BPR Daya Perdana Nusantara sebesar 40% dalam satu tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Digitalisasi pengajuan formulir kredit, Tabungan dan deposito 2. Digitalisasi Bilyet Deposito 3. <i>Digital Signature</i> 4. <i>Google Work Space</i> 5. <i>Loan Origination System (LOS)</i> 	Digitalisasi telah berjalan melalui penggunaan Google Workspace dan LOS. Penggunaan kertas berhasil ditekan sekitar $\pm 38\%$ dari tahun sebelumnya, namun masih dalam proses optimalisasi untuk mencapai target.
2	Lingkungan: Pengurangan Energi Listrik	Mengurangi konsumsi Listrik BPR Daya Perdana Nusantara sebesar 15% dalam satu tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan peralatan Perusahaan yang hemat energi 2. Sosialisasi Internal mengenai Hemat Energi kepada seluruh karyawan 3. Mematikan listrik, AC dan air pada saat tidak digunakan 	Efisiensi energi telah dilakukan melalui kebijakan hemat listrik dan sosialisasi kepada karyawan.
3	Lingkungan: Menghindari penyaluran kredit ke perusahaan yang menghasilkan limbah berlebih.	Penyaluran kredit tidak diberikan kepada usaha-usaha yang merusak lingkungan	Penyaluran kredit berfokus kepada segmentasi yang telah ditetapkan BPR Perdana	Penyaluran kredit telah memperhatikan aspek lingkungan. Tidak terdapat pembiayaan kepada usaha yang berdampak negatif signifikan terhadap lingkungan.
4	Sosial:	Edukasi mengenai keuangan kepada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi kepada UMKM di sekitar 	Kegiatan literasi telah dilaksanakan kepada peserta

	Literasi Keuangan	500 orang masyarakat	<p>kantor BPR Daya Perdana Nusantara</p> <ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi kepada guru-guru di sekolah sekitar BPR Daya Perdana Nusantara Edukasi secara digital 	melalui sosialisasi UMKM, sekolah, dan media digital.
5	Sosial: Inklusi Keuangan	Menjangkau 300 siswa/siswi melalui program simpanan pelajar (simpel)	<ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi kepada siswa/siswi yang menjadi sasaran program Menyediakan bus keliling ke sekolah sasaran program 	Kegiatan sosialisasi kepada siswa/siswi telah dilaksanakan sebagai bagian dari program inklusi keuangan. Selain itu, BPR Daya Perdana Nusantara juga telah menyediakan layanan mobil/bus kas keliling ke sekolah sasaran program untuk memudahkan akses layanan keuangan. Secara umum, kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana.
6	Tata Kelola: Penguatan Kebijakan Keberlanjutan	Kebijakan aktivitas di BPR Daya Perdana Nusantara telah mengintegrasikan analisis risiko lingkungan dan sosial.	<ol style="list-style-type: none"> Penyusunan kebijakan berbasis analisis risiko lingkungan dan sosial Pelatihan karyawan terkait evaluasi risiko lingkungan dan sosial Monitoring implementasi kebijakan berbasis analisis risiko lingkungan dan sosial 	Kebijakan aktivitas di BPR Daya Perdana Nusantara terkait integrasi analisis risiko lingkungan dan sosial saat ini masih dalam tahap penyusunan. Proses penyusunan kebijakan berbasis risiko lingkungan dan sosial sedang berjalan, termasuk perencanaan pelatihan bagi karyawan serta mekanisme monitoring implementasi yang akan diterapkan setelah kebijakan disahkan.
7	Tata Kelola: Peningkatan Kapasitas Karyawan	50% karyawan mengikuti pelatihan terkait keuangan berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan workshop atau pelatihan internal terkait Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan di BPR Daya Perdana Nusantara Melibatkan tenaga ahli untuk 	Kegiatan peningkatan kapasitas karyawan terkait Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan saat ini masih dalam tahap persiapan. Perencanaan workshop atau pelatihan internal sedang disusun, termasuk rencana pelibatan tenaga ahli yang akan memberikan materi pelatihan

			memberikan pelatihan terkait Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	pada tahap implementasi selanjutnya.
8	Monitoring dan Evaluasi	Evaluasi secara triwulan pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan di BPR Daya Perdana Nusantara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pertemuan internal untuk meninjau capaian target RAKB. 2. Menyusun laporan awal dampak program keberlanjutan. 	Evaluasi pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dilakukan secara triwulanan melalui pertemuan internal untuk meninjau capaian target RAKB. Selain itu, penyusunan laporan awal terkait dampak program keberlanjutan juga telah dilaksanakan sebagai bagian dari proses monitoring dan evaluasi.

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR DAYA PERDANA NUSANTARA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR DAYA PERDANA NUSANTARA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR DAYA PERDANA NUSANTARA.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
 Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR DAYA PERDANA NUSANTARA
JL RAYA BOGOR KM 29 CIMANGGIS DEPOK
Telepon : 0218720479
Website : www.bprperdana.com
E-mail :